

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Anak usia dini tengah berada pada fase tumbuh kembang yang sangat penting, sekaligus menjadi pijakan utama bagi perjalanan hidup berikutnya. Fase ini sering disebut masa keemasan (*golden age*), yakni suatu periode di mana anak memperlihatkan kepekaan yang sangat tinggi terhadap berbagai rangsangan dari lingkungannya guna berkembang secara maksimal (Suri, 2021).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan penting dalam memberikan stimulasi yang terencana untuk mengoptimalkan seluruh potensi anak, meliputi aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, moral, serta motorik (Nur, 2021). Salah satu aspek yang perlu diperhatikan sejak awal adalah perkembangan bahasa, mengingat bahasa berperan sebagai sarana komunikasi dan media bagi anak dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, serta kebutuhannya (Lestari, 2021). Dalam kerangka perkembangan bahasa, kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dikenalkan sejak dini. Membaca permulaan mencakup kemampuan mengenal huruf, menghubungkannya dengan bunyi, serta melafalkan dan memahami makna sederhana dari simbol huruf tersebut (Andika dkk., 2023).

Sebelum anak dapat membaca suku kata, mereka terlebih dahulu perlu mengenal huruf vokal dan konsonan beserta cara pelafalannya. Setelah tahapan itu dikuasai anak mulai belajar membaca suku kata, yaitu perpaduan antara huruf konsonan dan vokal seperti ba, bi, bu, be dan bo (Revalina, 2024). Suku kata menjadi fondasi dalam proses membaca permulaan karena melalui kemampuan mengenali dan melafalkan suku kata, anak dapat merangkainya menjadi kata dan kalimat yang bermakna. Sejalan dengan hal tersebut, Supriadi (2025) menegaskan bahwa kemampuan membaca suku kata merupakan keterampilan penting yang perlu dikuasai anak sejak dini sebagai landasan dalam berbahasa.

Pentingnya membaca dan pengembangan kemampuan berpikir telah ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.”
(QS. Al-‘Alaq [96]: 1).

Ayat ini mengisyaratkan bahwa perintah membaca merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menunjukkan betapa mendasarnya kegiatan membaca sebagai pintu masuk seluruh ilmu pengetahuan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, ayat ini menjadi landasan spiritual bagi para pendidik dan orang tua untuk menanamkan kecintaan terhadap belajar dan membaca sejak masa kanak-kanak. Di samping itu, Allah SWT juga berfirman dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Ayat ini memperkuat pemahaman bahwa ilmu memiliki kedudukan yang mulia di sisi Allah SWT. Dengan demikian, kebiasaan belajar membaca dan mengenal huruf yang ditanamkan sejak dini merupakan wujud nyata dari upaya menanamkan nilai-nilai Qur’ani tentang keutamaan menuntut ilmu.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa anak usia dini masih kerap mengalami kesulitan dalam mengenali huruf serta merangkainya menjadi suku kata sederhana. Hambatan ini salah satunya berakar dari penerapan metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan monoton, sehingga kurang mampu membangkitkan rasa tertarik dan semangat belajar anak. Guru sering mengandalkan media pembelajaran yang kurang bervariasi, seperti papan tulis atau buku teks biasa, yang membuat anak cepat jenuh dan tidak termotivasi untuk belajar membaca. Padahal, keberhasilan dalam mengembangkan kemampuan membaca sangat bergantung pada pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Fauziah dkk., 2024).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan media pembelajaran yang nyata, menarik dan menyenangkan. Media pembelajaran berfungsi sebagai perangkat yang membantu guru dalam menyampaikan pesan pendidikan secara efektif (Rantisi, 2025). Selain itu, penggunaan media yang tepat dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar anak, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih optimal (Siahaan dkk., 2025).

Salah satu media yang dianggap cocok untuk anak usia dini adalah media ROCA (Roda Baca). Media ini merupakan salah satu pengembangan dari berbagai versi roda baca yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini (Mahardhika dkk., 2023). Media Roda Baca berbentuk lingkaran berdiameter sekitar 15 cm, dibuat dari kertas *art carton* bergramasi 310 gsm (gram per meter persegi) yang dilapisi laminasi *glossy* pada kedua sisinya agar lebih tahan lama. Pada bagian permukaannya terdapat huruf-huruf alfabet yang disusun secara melingkar. Di tepi roda terdapat slot atau penunjuk dengan kotak kosong yang dapat diisi menggunakan *spidol wipe and clean*, sehingga dapat ditulis dan dihapus berulang kali. Anak dapat memutar roda lalu membaca atau menyebutkan huruf maupun suku kata yang ditunjuk, sementara kotak kosong tersebut berfungsi untuk melengkapi atau menghubungkan huruf menjadi suku kata atau kata sederhana.

Media Roda Baca selaras dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung kinestetik, visual dan menyukai aktivitas bermain. Melalui kegiatan memutar roda dan membaca huruf, anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan demikian, media ini berpotensi meningkatkan kemampuan membaca permulaan sekaligus menumbuhkan minat literasi sejak usia dini (Suri, 2021). Penelitian terdahulu mengonfirmasi bahwa penggunaan media edukatif memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Mardiyani dan Aulina (2024), membuktikan bahwa media roda baca mampu membantu anak mengenal huruf dengan lebih baik. Sejalan dengan itu, Santi Nurbayani (2023), juga menemukan bahwa penggunaan media Roda Baca dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap huruf abjad, baik huruf konsonan maupun vokal. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian yang ada masih

menitikberatkan pada kemampuan membaca permulaan secara umum dan belum secara khusus mengkaji keterampilan membaca suku kata pada anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dipandang penting untuk mengkaji sejauh mana media Roda Baca dapat meningkatkan keterampilan anak usia dini dalam mengenal dan membentuk suku kata. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam pengembangan media pembelajaran yang inovatif, serta memberikan panduan strategi pengajaran yang efektif bagi pendidik di PAUD dalam meningkatkan kemampuan literasi anak sejak masa emasnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan mengenal suku kata anak usia 4–5 tahun sebelum menggunakan media Roda Baca di Kelompok A RA Al-Muhajir Cipadung Kidul Kota Bandung?
2. Bagaimana kemampuan mengenal suku kata anak usia 4–5 tahun sesudah menggunakan media Roda Baca di Kelompok A RA Al-Muhajir Cipadung Kidul Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh media Roda Baca terhadap kemampuan mengenal suku kata anak usia 4–5 tahun di Kelompok A RA Al-Muhajir Cipadung Kidul Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini diarahkan untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Kemampuan mengenal suku kata anak usia 4–5 tahun sebelum penerapan media Roda Baca di Kelompok A RA Al-Muhajir Cipadung Kidul Kota Bandung.
2. Kemampuan mengenal suku kata anak usia 4–5 tahun setelah penerapan media Roda Baca di Kelompok A RA Al-Muhajir Cipadung Kidul Kota Bandung.

3. Pengaruh media Roda Baca terhadap kemampuan mengenal suku kata anak usia 4–5 tahun di Kelompok A RA Al-Muhajir Cipadung Kidul Kota Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini meliputi beberapa manfaat yakni secara teoritis dan manfaat praktis yaitu diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam anak usia dini, khususnya terkait pengaruh media Roda Baca terhadap kemampuan mengenal suku kata anak usia dini.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik serupa mengenai penggunaan media Roda Baca dalam pembelajaran membaca awal anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis menguraikan bagaimana penelitian ini dapat memecahkan sebuah masalah dengan cara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pembelajaran serta menentukan media yang sesuai untuk mengenalkan suku kata kepada anak usia dini.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran bahwa media Roda Baca dapat dimanfaatkan sebagai alat pengenalan kosakata awal, sekaligus menambah pengetahuan dan inspirasi dalam mengintegrasikan media ini ke dalam pembelajaran.
- c. Bagi peserta didik, penggunaan media Roda Baca dalam pembelajaran diharapkan mampu mendorong berkembangnya kemampuan mengenal suku kata secara optimal.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman langsung dan wawasan yang lebih luas mengenai dampak penggunaan media Roda Baca terhadap kemampuan mengenal suku kata anak usia dini.

E. Kerangka Berpikir

Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu aspek krusial dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Membaca permulaan tidak diartikan sebagai kemampuan membaca dengan lancar, melainkan sebagai tahap awal anak dalam mengenal simbol huruf, bunyi dan struktur bahasa sederhana (Andika dkk., 2023). Salah satu komponen inti dalam membaca permulaan adalah kemampuan mengenal suku kata. Suku kata adalah gabungan huruf konsonan dan vokal yang menjadi dasar bagi anak untuk membaca kata maupun kalimat sederhana (Revalina, 2024).

Dari sisi perkembangan kognitif, anak usia dini berada pada tahap pra-operasional yang masih bertumpu pada hal-hal konkret. Pada tahap ini, anak lebih mudah memahami suatu konsep apabila disajikan melalui pengalaman langsung dan media yang dapat dimanipulasi (Suri, 2021). Oleh sebab itu, pembelajaran membaca permulaan, termasuk pengenalan suku kata, perlu dirancang menggunakan media yang nyata, menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa sebagian anak usia dini masih mengalami kesulitan dalam mengenal dan menggabungkan huruf menjadi suku kata. Kondisi ini berkaitan erat dengan kurang bervariasinya media pembelajaran yang digunakan serta belum optimalnya keterlibatan aktif anak dalam proses belajar (Fauziah dkk., 2024). Media pembelajaran memiliki peran strategis sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami anak. Pemilihan media yang tepat terbukti mampu meningkatkan perhatian, minat dan motivasi belajar anak (Supriadi dkk., 2025).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, media pembelajaran idealnya bersifat visual, interaktif dan berbasis permainan, sehingga anak dapat belajar sambil bermain dan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan (Rantisi, 2025). Media Roda Baca merupakan salah satu media pembelajaran visual-interaktif yang dirancang untuk membantu anak mengenal huruf dan merangkainya menjadi suku kata. Media berbentuk lingkaran yang dapat diputar ini memuat huruf vokal dan konsonan (Mahardhika dkk., 2023). Dalam penelitian ini, media Roda

Baca diposisikan sebagai variabel bebas (X), yaitu perlakuan yang diterapkan untuk membantu anak dalam mengenal suku kata.

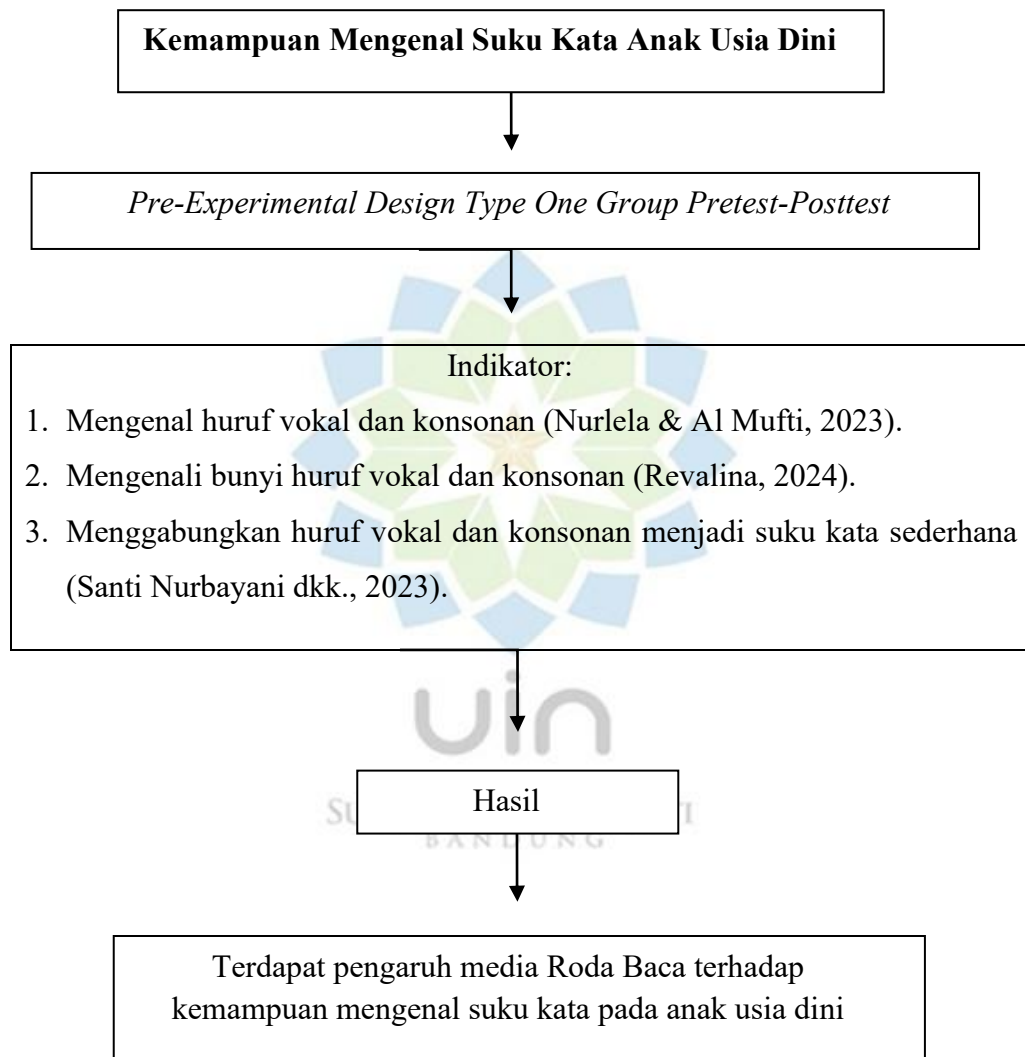
Penggunaan media Roda Baca dilakukan melalui kegiatan memutar roda, mengamati huruf yang muncul, serta menyebut dan menggabungkan huruf konsonan dan vokal menjadi suku kata sederhana. Aktivitas ini melibatkan aspek visual, auditori dan kinestetik anak (Andika dkk., 2023). Keterlibatan berbagai indera dalam penggunaan media Roda Baca membantu anak memahami hubungan antara simbol huruf dan bunyinya secara lebih bermakna, selaras dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang mengutamakan pengalaman langsung. Selain itu, penggunaan media Roda Baca mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Anak tidak sekadar menerima penjelasan dari guru, tetapi terlibat langsung dalam proses mengenal dan menyebutkan suku kata.

Kemampuan mengenal suku kata dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel terikat (Y), yang diukur melalui beberapa indikator: kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan (Nurlela & Al Mufti, 2023), kemampuan mengenali bunyi huruf vokal dan konsonan (Revalina, 2024), serta kemampuan menggabungkan huruf vokal dan konsonan menjadi suku kata sederhana (Santi Nurbayani dkk., 2023).

Pengaruh media Roda Baca terhadap kemampuan mengenal suku kata diuji menggunakan desain *pre-experimental one group pretest-posttest* (Sugiyono, 2023). Pada desain ini hanya terdapat satu kelompok subjek tanpa kelompok pembanding. Anak diberikan *pretest* sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media Roda Baca dan diakhiri dengan *posttest* untuk mengukur kemampuan akhir anak.

Perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengidentifikasi peningkatan kemampuan mengenal suku kata. Apabila hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan *pretest*, maka media Roda Baca dapat dinyatakan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan mengenal suku kata anak usia dini (Mardiyani & Aulina, 2024).

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menegaskan adanya hubungan yang logis dan sistematis antara media Roda Baca sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan mengenal suku kata sebagai variabel terikat (Y), yang dibuktikan melalui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pada satu kelompok.



Gambar 1. 1
Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah elemen yang umum dan tampak sederhana dalam penelitian kuantitatif, namun memiliki peran penting dalam mengarahkan jalannya penelitian (Halimah & Duskri, 2025). Sedangkan menurut Sugiyono (2023), Hipotesis merupakan sebuah pernyataan sementara atau asumsi yang diajukan oleh peneliti sebagai respons terhadap masalah yang diidentifikasi. Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk menentukan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.

Merujuk pada rumusan masalah dan kerangka berpikir yang di kembangkan dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media Roda Baca terhadap kemampuan mengenal suku kata anak usia dini kelompok A RA Al-Muhajir Cipadung Kidul Kota Bandung.

Adapun hipotesis yang diajukan berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, yaitu: “Terdapat pengaruh penggunaan media Roda Baca terhadap kemampuan mengenal suku kata anak usia dini kelompok A RA Al-Muhajir Cipadung Kidul Kota Bandung”. Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan media Roda Baca terhadap kemampuan mengenal suku kata pada anak usia dini di Kelompok A RA Al-Muhajir Cipadung Kidul Kota Bandung.

H_o : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media Roda Baca terhadap kemampuan mengenal suku kata pada anak usia dini di Kelompok A RA Al-Muhajir Cipadung Kidul Kota Bandung.

Teknik pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} melalui ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.

G. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian “Pengaruh Media Roda Baca Terhadap Kemampuan Mengenal Suku Kata Pada Anak Usia Dini” (Kuasi Eksperimen di Kelompok A RA Al-Muhajir Cipadung Kidul Kota Bandung) antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah pada tahun 2022 berjudul *Peningkatan Membaca untuk Persiapan Sekolah Dasar Melalui Media Reading Wheel*. Dalam penelitian ini diterapkan model tindakan kelas dan hasilnya memperlihatkan peningkatan dalam kemampuan membaca anak dari 61,25% pada siklus I menjadi 85,35% pada siklus II. Kesamaan dengan penelitian penulis terdapat pada penerapan media roda (*reading wheel*) untuk meningkatkan keterampilan membaca. Namun, perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus pada kesiapan membaca untuk sekolah dasar, sementara penelitian penulis lebih mengedepankan keterampilan dalam mengenal suku kata untuk anak usia dini 4-5 tahun.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Pati dkk., 2024), berjudul *Pengembangan Media Roda Pintar untuk Kemampuan Aspek Bahasa Keaksaraan pada Anak Umur 5-6 Tahun*. Penelitian ini merupakan studi pengembangan menggunakan model ADDIE. Hasil dari proses validasi memperlihatkan bahwa media roda pintar yang diciptakan mendapatkan persentase kelayakan di atas 85%, dan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan anak, termasuk dalam pengenalan huruf dan penyusunan suku kata. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah media yang dilakukan menggunakan media roda pintar atau media Roda Baca. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada kemampuan aspek bahasa keaksaraan pada anak usia dini. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan fokus pada kemampuan mengenal suku kata anak usia dini 4-5 tahun.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Indri Mardiyani dan Chairun Nisak Aulina (2024) dalam karya mereka yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Roda Baca di KB Permata Sunnah*. Temuan dari riset ini menunjukkan adanya kemajuan dalam kemampuan membaca dasar anak-anak. Kesamaan antara penelitian ini dengan tulisan penulis terletak pada penggunaan Roda Baca sebagai alat pembelajaran dan tujuan meningkatkan keterampilan literasi pada anak-anak usia dini. Sementara itu, perbedaan terletak pada fokus penelitian

Mardiyani yang mengkaji kemampuan membaca dasar secara luas, sedangkan tulisan penulis lebih menyoroti kemampuan pengenalan suku kata.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Santi Nurbayani (2023), dengan judul Pengaruh Media Roda Baca Pintar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Roda Baca pintar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak, khususnya dalam menghubungkan huruf dengan bunyinya, meskipun tidak dicantumkan angka persentase peningkatan secara detail. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan media Roda Baca untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini. Adapun perbedaannya, penelitian ini dilakukan pada anak usia 4-5 tahun dengan fokus pada membaca permulaan, sementara penelitian penulis berfokus pada kemampuan mengenal suku kata bukan kemampuan membaca anak.

Bersumber pada penjelasan riset terdahulu tersebut, bisa disimpulkan walaupun media Roda Baca teruji efisien dalam tingkatkan keahlian membaca serta literasi anak umur dini, peneliti yang secara spesial mengkaji pengaruh penggunaan media Roda Baca terhadap keahlian memahami suku kata pada anak umur 4- 5 tahun dengan desain *Pre- experimental one group pretest- posttest* masih terbatas. Oleh sebab itu, Peneliti ini mencoba buat mengisi celah untuk meneliti di RA Al-Muhajir Cipadung Kidul Kota Bandung.